

Determinan Perilaku Pencegahan *Corona Virus Disease* 2019 Pasca Program Vaksinasi

Elwa Pusra^{1,*}, Dewi Purnamawati²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Email koresponden: elwapusra92@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini dunia dihadapkan dengan permasalahan kesehatan yaitu wabah *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang sudah menyebar ke 223 negara di dunia. Kasus COVID-19 terus meningkat yang berefek ke berbagai aspek yang di akibat kan kurangnya perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi. Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya determinan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2021 di RW 05 Kelurahan Jombang Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 dengan desain *cross sectional*. Sampel dikumpulkan secara online menggunakan platform googleform terhadap 155 responden. Data dianalisis secara bivariate menggunakan *chi-square*. Penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden (53,4%) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang pasca program vaksinasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia (p value = 0,027 OR = 2,384), pendidikan (p value = 0,000 OR = 6,558), persepsi (p value = 0,000 OR = 20,418) dan sikap (p value = 0,000 OR = 14,762 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi. Perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi dipengaruhi oleh usia, pendidikan, persepsi dan sikap masyarakat. Perlu upaya peningkatan sikap dan persepsi positif di masyarakat dengan berbagai kegiatan promosi kesehatan dengan memperhatikan usia dan jenis pendidikan di masyarakat. Perlu upaya peningkatan sikap dan persepsi positif di masyarakat dengan berbagai kegiatan promosi kesehatan dengan memperhatikan usia dan jenis pendidikan di masyarakat.

Kata Kunci: perilaku pencegahan, *corona virus disease* 2019 (covid-19), vaksinasi covid-19

ABSTRACT

Currently the world is faced with a health problem, namely the *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) outbreak which has spread to 223 countries in the world. COVID-19 cases continue to increase which has an effect on various aspects due to the lack of COVID-19 prevention behavior after the vaccination program. The purpose of this study is to know the determinants of COVID-19 prevention behavior after the vaccination program. The research was carried out in April-June 2021 in RW 05 Jombang Village, South Tangerang City in 2021 with a cross sectional design. The sample was collected online using the googleform platform to 155 respondents. Data were analyzed bivariately using chi-square. Research shows that more than half of respondents (53.4%) have less COVID-19 prevention behavior after the vaccination program. There is a significant relationship between age (p value = 0.027 OR = 2.384), education (p value = 0.000 OR = 6.558), perception (p value = 0.000 OR = 20.418) and attitudes (p value = 0.000 OR = 14.762) with preventive behavior COVID-19 after the vaccination program. The behavior of preventing COVID-19 after the vaccination program is influenced by age, education, perceptions and attitudes of the community. Efforts are needed to increase positive attitudes and perceptions in the community with various health promotion activities taking into account the age and type of education in the community.

Keywords: prevention behavior, corona virus disease 2019 (covid-19), covid-19 vaccination

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihadapkan dengan permasalahan kesehatan yaitu Wabah Corona Virus 2019 yang awalnya berpusat di Provinsi Hubei, Republik China namun telah menyebar ke banyak negara lain, saat ini sudah menyebar ke 223 negara di dunia. Pada 30 Januari 2020 Komite darurat WHO mengumumkan keadaan darurat kesehatan global berdasar tingkat kasus yang terus meningkat di China dan internasional (Velavan & Meyer, 2020). Secara global jumlah kasus terus meningkat hingga 26 April 2021 terdapat 146.689.258 kasus konfirmasi COVID-19 dan 3.102.410 kematian dengan jumlah kasus baru mencapai 633.968 jiwa (WHO, 2021).

Di Indonesia kasus COVID-19 juga terus meningkat dimana kasus pertama hanya 2 warga Depok di awal maret 2020 (Awailuddin et al., 2020), namun hingga 27 April 2021 kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 1.651.794 jiwa dengan jumlah kasus meninggal mencapai 44.939 jiwa (KPCPEN, 2021).

Melihat kondisi penyebaran COVID-19 yang semakin meluas dan semakin memburuk, maka Badan Kesehatan Dunia mendorong Negara-negara untuk mengembang vaksin COVID-19 (Tasnim, 2021). Saat ini telah banyak penyakit yang bisa dicegah dengan vaksin. Vaksin merupakan salah satu cara pencegahan yang paling efektif untuk mencegah penularan virus saat ini (Aidah, 2020b).

Program vaksinasi COVID-19 mulai dilakukan pertama kali kepada Presiden Indonesia Joko Widodo pada tanggal 13 Januari 2021 dengan menggunakan vaksin Sinovac. Sehari setelah itu vaksinasi akan dilakukan secara bersamaan kepada tenaga kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan juga di 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2021a). Namun setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 masyarakat tetap harus melaksanakan protokol kesehatan (Aidah, 2020a).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Satgas COVID-19 terkait pemantauan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang dilakukan di 34 provinsi per 3 Januari 2021 di temukan sekitar 43,75% Kabupaten/Kota di Indonesia <75% kepatuhan memakai masker, 51,26% kabupaten/kota <75% kepatuhan menjaga jarak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan masih kurang sehingga jumlah kasus positif corona masih meningkat (Yueniwati, Ramadhani Dwi Atmaja, Firman Firdausy, & Puspa Wardhani, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RW 05 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan tentang penerapan protokol kesehatan setelah adanya program vaksinasi dari pemerintah, hasil menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 baik (30%) sedangkan perilaku pencegahan kurang (70%).

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk mengetahui determinan perilaku pencegahan COVID-19 pasca vaksinasi di RW 05 Kelurahan Jombang Kota Tangerang Selatan Tahun 2021.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RW 05 Kelurahan Jombang Kota Tangerang Selatan pada bulan April sampai dengan Juni tahun 2021. Pengambilan sampel dilakukan secara *online* menggunakan platform *google form* terhadap 155 responden. Data dianalisis secara Bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden dalam

penelitian ini adalah usia dewasa 108 (69,7%), jenis kelamin perempuan 85 (54,8%), responden yang bekerja 85 (54,8%). Hampir seluruh responden berpendidikan menengah yaitu 93 (60,0%). Lebih dari separuh responden memiliki persepsi negatif yaitu 83 (53,5%), sikap yang positif yaitu berjumlah 81 (52,3%), serta perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi responden yang kurang yaitu berjumlah 83 (53,5%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

| Variabel | n | % |
|---|-----|------|
| Usia | | |
| Dewasa | 108 | 69,7 |
| Remaja | 47 | 30,3 |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 85 | 54,8 |
| Laki-laki | 70 | 45,2 |
| Pendidikan | | |
| Pendidikan tinggi | 25 | 16,1 |
| Pendidikan menengah | 93 | 60,0 |
| Pendidikan rendah | 37 | 23,9 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 85 | 54,8 |
| Tidak Bekerja | 70 | 45,2 |
| Persepsi | | |
| Positif | 72 | 46,5 |
| Negatif | 83 | 53,5 |
| Sikap | | |
| Positif | 81 | 52,3 |
| Negatif | 74 | 47,3 |
| Perilaku pencegahan COVID-19 pasca Program vaksinasi | | |
| Baik | 72 | 46,5 |
| Kurang | 83 | 53,5 |

Tabel 2 menunjukkan ada hubungan usia, pendidikan, persepsi, sikap dengan perilaku pencegahan pasca program vaksinasi ($p < 0,05$). dengan perilaku pencegahan pasca program vaksinasi dengan p value 0,000 ($p < 0,05$), jenis kelamin dan pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan p value $> 0,05$).

Tabel 2 Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen pasca program vaksinasi

| Variabel | Perilaku Pencegahan COVID-19 | | P value |
|----------------------|------------------------------|---------------|---------|
| | Baik | Kurang | |
| Usia | | | 0,027 |
| Dewasa | 57 (52,8%) | 51 (47,2%) | |
| Remaja | 15 (31,9%) | 32 (68,1%) | |
| Jenis Kelamin | | | 0,194 |
| Perempuan | 44 (51,8%) | 41 (48,2) | |
| Laki-laki | 28 (40,0%) | 42 (60,0) | |
| Pendidikan | | | 0,000 |
| Pendidikan tinggi | 25 (100%) | 0 (0,0%) | |
| Pendidikan menengah | 41 (44,1%) | 52 (55,9%) | |
| Pendidikan rendah | 6 (16,2%) | 31 (83,8%) | |
| Pekerjaan | | | 1,000 |
| Bekerja | 39 (45,9%) | 46 (54,1%) | |
| Tidak Bekerja | 33 (47,1%) | 37 (52,9%) | |
| Persepsi | | | 0,000 |
| Positif | 58 (80,6%) | 14 (19,4%) | |
| Negatif | 14 (16,9%) | 69 (83,1%) | |
| Sikap | | | 0,000 |
| Positif | 60 (74,1%) | 21 (25,9%) | |
| Negatif | 12 (16,2%) | 62 (83,8%) | |

Pembahasan

Vaksin merupakan salah satu pencegahan yang paling efektif untuk mencegah penularan saat ini (Aidah, 2020b). Vaksin bukanlah obat, vaksin diberikan pada orang yang sehat untuk mencegah penyakit tertentu menjangkiti orang tersebut (KPCPEN, 2020). Namun setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 masyarakat tetap harus melaksanakan protokol kesehatan (Aidah, 2020a). Penelitian ini membahas tentang keterkaitan determinan perilaku pencegahan COVID-19 pasca adanya program vaksinasi dari pemerintah. Berikut

merupakan hasil analisis determinan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi:

Hubungan Usia dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi

Dalam penelitian ini usia dewasa memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 52,8% sedangkan usia remaja dengan perilaku pencegahan baik hanya 31,9%. Sejalan juga dengan penelitian Pura (2016) yang dikutip oleh Rahmiati dan Afrianti (2021), dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa usia dewasa lebih memiliki kepatuhan tinggi dalam melaksanakan protokol kesehatan. Didukung juga dengan hasil penelitian Afrianti dan Rahmiati (2021), dimana dari 163 responden usia remaja yang patuh terhadap protokol kesehatan adalah 40,3% sedangkan usia dewasa yang patuh terhadap protokol kesehatan 94,9%.

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi sejalan dengan penelitian Supriadi, Istanti dan Erlita tahun 2021. Meningkatnya umur membuat seseorang semakin matang atau dewasa dan rasa tanggung jawab dan kepeduliannya meningkat. seseorang yang memiliki umur lebih dewasa rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan meningkat (Supriyadi, Istanti, & Erlita, 2021)

Usia berhubungan dengan pembentukan perilaku seseorang. Namun ada kala semakin tua usia seseorang membuat tidak patuh. Sesuai dengan penelitian ini bahwa usia dewasa masih ada yang memiliki perilaku pencegahan kurang sebanyak 47,2%, namun usia bukanlah penyebab ketidakpatuhan, hal ini dikarenakan bahwa semakin tua seseorang maka daya ingat, pendengaran dan penglihatan mulai menurun sehingga hal tersebut membuat lansia tidak patuh (Pura, 2016 dalam (Rahmiati & Afrianti, 2021).

Hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan pasca program vaksinasi ($pvalue=0,194$). Sejalan dengan penelitian Rahmiati dan Afrianti (2021) dimana hasil analisis uji *chis square* diperoleh $p value= 0,934$. Tidak terdapat hubungan menunjukkan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam menerapkan protokol kesehatan (Supriyadi et al., 2021). Hal ini juga berkaitan dengan kesetaraan gender dimana antara laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama memperoleh hak-hak sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, pertahanan dan keamanan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan (Rokhmansyah, 2016). Artinya baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi.

Hubungan pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi. Sejalan dengan penelitian Gannika & Sembiring tahun 2020 yang meneliti perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Sulawesi Utara. Sejalan dengan Suharmanto tahun 2020 tentang perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Jati Lampung selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi 100% memiliki perilaku pencegahan baik, responden dengan pendidikan menengah 44,1% memiliki perilaku pencegahan baik sedangkan

responden dengan pendidikan rendah 16,2% memiliki perilaku pencegahan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik perilaku pencegahan yang dilakukan. Sejalan juga dengan Gannika & Sembiring (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 baik pada jenjang pendidikan tinggi berjumlah 85,2%, jenjang pendidikan menengah 83,6% sedangkan pada pendidikan dasar/rendah adalah 53,1%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wiranti, Ayun, dan Wulan tahun 2020 bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih patuh terhadap kebijakan COVID-19 (Rahmiati & Afrianti, 2021)

Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan perilaku kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan mempunyai tujuan mengubah perilaku masyarakat menjadi baik untuk kesehatan, dimana masyarakat tidak hanya sekedar mengetahui atau menyikapi tetapi juga mempraktikkan dengan baik perilaku kesehatan tersebut (Rachmani, Budiyo and Dewanti, 2020).

Hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan covid-19 pasca program vaksinasi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa responden yang bekerja memiliki perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi baik berjumlah 39 (45,9%), sedangkan responden yang tidak bekerja memiliki perilaku pencegahan COVID-19 baik berjumlah 33 (47,1%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 1,000$ ($p>0,05$). Artinya tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi.

Sejalan dengan penelitian Rahmiati & Afrianti tahun 2021 dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat yang bekerja patuh

terhadap protokol kesehatan berjumlah 38,5% sedangkan masyarakat belum bekerja yang patuh terhadap protokol kesehatan berjumlah 92,5%. Dapat dilihat bahwa perilaku patuh lebih dominan pada orang yang belum bekerja. Dari hasil analisis didapatkan $p\ value = 0,076$ ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 (Rahmiati & Afrianti, 2021).

Dalam penelitian ini status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 karena jumlah perilaku pencegahan COVID-19 pada responden yang bekerja dengan responden yang tidak bekerja hampir sama dimana perilaku pencegahan baik pada responden bekerja 45,9% sedangkan pada responden bekerja 47,1%. Dilihat dari hasil penelitian ini diketahui lebih dari separuh adalah bekerja 54,8%. Menurut Dewi tahun 2020 tidak ada hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 karena ada pekerjaan yang menuntut untuk lebih banyak berhubungan dengan orang lain, contohnya pedagang sehingga mereka harus benar-benar melakukan protokol kesehatan untuk mencegah tertular dari penyakit ini (Dewi, 2020). Sedangkan menurut Sari *et al* (2020) tidak ada hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 kemungkinan dikarenakan responden melakukan pencegahan COVID-19 baik walaupun mereka tidak bekerja (Sari *et al.*, 2020).

Hubungan persepsi dengan perilaku pencegahan pasca program vaksinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi positif dengan perilaku pencegahan COVID-19 baik adalah berjumlah 58 (80,6%). Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif dengan perilaku pencegahan COVID-19 baik berjumlah 14 (16,9%). Dari hasil analisis menggunakan uji *chi*

square diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya ada hubungan signifikan antara persepsi dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Sejalan dengan penelitian Willy tahun 2021 terdapat responden yang memiliki persepsi baik dengan perilaku pencegah sangat baik berjumlah 60,4% sedangkan responden persepsi cukup sampai kurang dengan perilaku pencegahan sangat baik berjumlah 17%. Dari hasil analisis didapatkan p value = 0,007 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan persepsi dengan perilaku pencegahan COVID-19 (Willy, 2021).

Sejalan juga dengan penelitian Suryaningrum, Nujazuli dan Rahardjo tahun 2021, dimana hasil penelitian didapatkan p value = 0,045 ($< 0,05$). Artinya ada hubungan persepsi dengan upaya pencegahan COVID-19. Kemudian hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan nilai *coefficient correlation* didapatkan nilai 0,184, artinya ada hubungan yang lemah dan searah antara persepsi dengan upaya pencegahan virus COVID-19. Semakin positif persepsi seseorang, maka akan meningkat pula upaya pencegahan yang dilakukan (Suryaningrum, Nurjazuli, & Rahardjo, 2021).

Menurut Marshal (2001) dalam Suryaningrum, Nurjazuli and Rahardjo, (2021), persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pasca program vaksinasi

Sikap adalah reaksi individu terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh faktor pikiran, perasaan dan perhatian yang berkaitan dengan

setuju dan ketidaksetujuan terhadap suatu obyek (Rachmani, Budiyono, & Dewanti, 2020). Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sikap ini juga erat kaitannya dengan pengalaman seseorang yaitu memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Sikap mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan protokol kesehatan. (Rahmiati & Afrianti, 2021).

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan pasca program vaksinasi. Menurut Rahmiati dan Afrianti (2021) Sikap yang positif terhadap COVID-19 maka akan membuat seseorang melaksanakan protokol kesehatan begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian ini bahwa 74,1% sikap positif memiliki perilaku pencegahan dan hanya 16,2% sikap negatif memiliki perilaku pencegahan baik. Sejalan dengan penelitian lain responden dengan sikap baik 69,0% praktik pencegahan COVID-19 baik sedangkan responden dengan sikap buruk 48,6% baik praktik pencegahannya (Rachmani et al., 2020). Artinya sikap positif lebih cenderung memiliki perilaku pencegahan baik.

Menurut Rachmani, Budiono da Dewanti (2020) kejadian penyakit khususnya yang diakibatkan oleh virus dapat dipengaruhi oleh sikap yang timbul dari seseorang. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kecenderungan seseorang untuk melakukan persiapan sebelum akhirnya memutuskan untuk bertindak atau disebut dengan *tend to behave*. Dengan arti lain suatu sikap belum tentu akan terbentuk menjadi suatu tindakan karena terdapat faktor lain yang mendukung hingga terbentuknya tindakan (*overt behavior*). Sejalan dengan penelitian ini bahwa sikap positif masih memiliki perilaku pencegahan kurang, 25,9% responden sikap positif memiliki perilaku pencegahan kurang

4. KESIMPULAN

Perilaku pencegahan COVID-19 masih kurang. Usia, pendidikan, sikap dan persepsi berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (p value $\leq 0,05$), namun jenis kelamin dan pendidikan tidak berhubungan (p value $> 0,05$).

Perlu upaya peningkatan sikap dan persepsi positif di masyarakat dengan berbagai kegiatan promosi kesehatan dengan memperhatikan usia dan jenis pendidikan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, siti nur. (2020a). *Bacaan Wajib! 72 Pertanyaan Seputar Covid*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Aidah, siti nur. (2020b). *Bacaan Wajib! Vaksin Corona*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Awailuddin, Akbar, Z., Christy, Afriani, Heng, P. H., Ivonesti, S., ... Dll. (2020). *Tinjauan Pandemi COVID-19 dalam Psikologi Perkembangan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Dewi, eria untari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 257–263. Retrieved from <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/259>.
- Gannika, L., & Sembiring, erika emnina. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89. Retrieved from <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/377/224>
- Kemenkes RI. (2021a). Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19. Retrieved April 29, 2021, from p2p Kemenkes RI website: <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>
- Kemenkes RI. (2021b). Tanya Jawab Seputar Vaksinisasi Covid-19. In *Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional* (1). Jakarta.
- KPCPEN. (2020). Apakah Vaksin COVID-19 adalah Obat? - Masyarakat Umum. Retrieved April 29, 2021, from website: <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/apakah-vaksin-covid-19-adalah-obat-1>
- KPCPEN. (2021). Data Sebaran Kasus Covid 19. Retrieved from website: <https://covid19.go.id/>
- Rachmani, ayu shafira, Budiyono, & Dewanti, nokie astorina yunita. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–103. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Rahmiati, C., & Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>. Retrieved from <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045>

- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* - Alfian Rokhmansyah. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sari, ayu riana, Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, vina yulia, ... Muddin, farid ilham. (2020). perilaku pencegahan covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 32–37. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/download/41428/17339/>
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Kedokteran Universitas Lampung*, 4 Nomor 2, 91–96. Retrieved from <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/2868/2798>
- Supriyadi, Istanti, N., & Erlita, Y. D. (2021). Perilaku Protokol Kesehatan Covid 19 Pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226. Retrieved from <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/2868/2798>.
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, & Rahardjo, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sronol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 257–263. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Tasnim. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*, Vol. 25, pp. 278–280. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/tmi.1338>.
- WHO. (2021). Dasbor WHO Coronavirus (COVID-19) | Dasbor WHO Coronavirus (COVID-19) Dengan Data Vaksinasi. from website <https://covid19.who.int/>
- Willy. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona*. universitas sumatera utara.
- Yueniwati, Y., Ramadhani Dwi Atmaja, R., Firman Firdausy, A., & Puspa Wardhani, S. (2021). Socialization of 5M implementation and independent isolation for patients with Covid-19 based on online media for the residents of Semanding Hamlet, Sumbersekar Village, Malang Regency. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 2021(01), 115–124. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2021.10.1.0146>.